

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,  
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP  
*ENVIRONMENTAL DISCLOSURE***

**(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2013–2016)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
FADJAR DEFITRA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

***THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE,  
AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON  
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE  
(Study in Company Listed at Indonesian Stock Exchange and Be Participants  
in PROPER 2013–2016 Period)***

***By***

**Fadjar Defitra**

*The purpose of this study was to determine the influence firm size, profitability, leverage and environmental performance on environmental disclosure. The population was used a company listed at Indonesian stock exchange and be a participant in PROPER 2013–2016 period such as 36 companies and the sample of the research is 9 companies through purposive sampling. This research was used regression analysis model panel data and used analysis tools E-views 9.0 programs. Based on the t test (partial) showed that the firm size and environmental performance variable have influence positive and significant on environmental disclosure. Leverage variable has influence negative and not significant on environmental disclosure. Profitability have influence positive and not significant of environmental disclosure. Based on F test (simultaneous) showed that firm size, profitability, leverage and environmental performance risk simultaneously significant on environmental disclosure.*

***Keyword : Environmental Disclosure, Environmental Performance, Firm Size, Leverage and Profitability.***

## ABSTRAK

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *PROFITABILITAS*, *LEVERAGE*,  
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP  
*ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*  
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan  
Menjadi Peserta PROPER Tahun 2013–2016)**

Oleh

**Fadjar Defitra**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER tahun 2013–2016 sebanyak 36 perusahaan dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi model data panel dan menggunakan alat analisis program E-views 9.0. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

**Kata Kunci : *Environmental Disclosure*, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas.**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,  
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP  
*ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*  
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2013–2016)**

**Oleh  
Fadjar Defitra**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
Bandar Lampung  
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KINERJA  
LINGKUNGAN TERHADAP *ENVIRONMENTAL  
DISCLOSURE***  
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia dan Menjadi Peserta PROPER  
Tahun 2013-2016)

Nama Mahasiswa : **Fadjar Defitra**

Nomor Pokok Mahasiswa: 1416051035

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

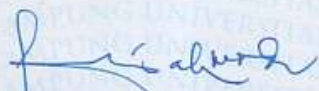
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



  
**Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**  
NIP 19851215 200812 2 002

  
**Supriyanto, S.A.B., M.Si.**  
NIK 231704890919101


2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

  
**Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**  
NIP 19750204 200012 1 001

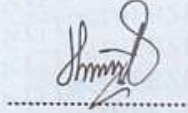
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

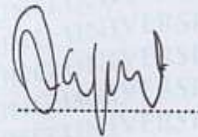
Ketua • : **Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**



Sekretaris • : **Supriyanto, S.A.B., M.Si.**



Penguji • : **Damayanti, S.A.N., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarif Makiya**  
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Juli 2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 2 Juli 2018  
Yang membuat pernyataan,



Fadjar Dendra  
NPM.1416051035

## RIWAYAT HIDUP



Penulis Lahir di Desa Padang Ratu, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung pada tanggal 9 Maret 1996, sebagai anak pertama dari 3 bersaudara, pasangan Bapak Erdison dan Ibu Helis Nurita. Latar belakang pendidikan yang ditempuh penulis yaitu TK Islam Al-Mubayinat, Jakarta Barat 2002, SDN 3 Cipadang tahun 2008, SMPN 1 Gedongtataan 2011, SMAN 1 Gedongtataan 2014.

Pada tahun 2014, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan mendapatkan beasiswa pendidikan dari Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yaitu beasiswa “BIDIKMISI”. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UNILA Sebagai anggota bidang Data Informasi dan Konsultasi Akademik periode 2016/2017. Lalu pada tahun 2017, Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bina Karya Baru, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penulis juga pernah menjadi tenaga pencacah (surveyor) di lembaga survey Polmark mengenai masalah ekonomi, politik dan kesejahteraan sosial di Desa Ambarawa Timur, Gunung Mas, Panjang Utara,



Margodadi dan Campang Raya serta tenaga pencacah (surveyor) di lembaga JP2K terkait masalah kesehatan perempuan di desa Waydadi Baru.

## **MOTTO**

*“It’s a Bad day not a bad life”*

*Anonymous*

*“If you are distressed by anything external the pain is not due to the thing itself,  
but to your estimate of it; and this you have the power of revoke at any moment”*

Marcus Aurelius

“Tahu diri akan diri, tahu diri kepada siapa akan berserah diri”

Rizky Dhea

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Dengan Mengucapkan Puji Dan Syukur Kehadirat Allah SWT.

Atas Berkah, Nikmat, Rezeki, dan Karunia-Nya,

Karya Ini Kupersembahkan Kepada :

Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayah dan Ibu yang Telah Membesarkanku,

Mendidik dan Membimbingku, Selalu Memberikan Cinta dan

Kasih Sayang yang Tiada Habisnya yang Selalu Menjadi Motivasi

Terbesarku Selama Ini.

Keluarga Besar dan Sahabat-Sahabatku Tercinta

Dosen Pembimbing dan Penguji yang Sangat Berjasa

Untuk Almamater Tercinta

## SANWACANA

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2013-2014)”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan arahan yang diberi semasa perkuliahan dan proses bimbingan skripsi.
6. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas ajaran, bimbingan, motivasi yang diberi semasa perkuliahan dan diluar perkuliahan.
7. Ibu Mertayana, selaku staff jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah membantu kelancaran hingga selesai.
8. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran dan kritik serta memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Supriyanto S.A.B., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran dan kritik serta memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B.selaku Dosen Pembahas yang telah banyak meluangkan waktu, motivasi, dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran

dan kritik serta memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Bapak Nur Efendi S.Sos., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan.
12. Terimakasih untuk seluruh dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Teristimewa untuk kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Erdison dan Ibu Helis Nurita serta Bapak Junaidi terimakasih selama ini telah membesarkanku dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tidak ada batasnya, mengajarkanku banyak hal, memberikan motivasi, semangat, serta kepercayaan kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa mendoakan agar penulis menjadi anak yang sukses dan berguna bagi keluarga, agama dan negara.
14. Adikku Enrico Ferdyan dan Angeli Maharani serta Anggi Bastiansyah dan Refki Ferdyan yang selalu memberikan dorongan semangat kepadaku dalam proses penyusunan skripsi
15. Keluarga besar ku alm, Nenek Maimuri, alm. Bakas, Bi Ning, Mang Nasir, Dayat, Hirul dan Bi Juwita serta Pakwo Darlis, Mak Us, Mamak Ajik, Ibung Mas, Ibung Emi dan Mamak Hep serta anggota keluarga lain yang mendoakan dan memberi dukungan secara moril atau materil selama penulis menempuh perkuliahan.
16. Rekan-rekan sahabat Lelaki Kardus Wahyu Handoko yang rela kosannya diacak-acak, Agung Rasi Fauzi yang selalu siap nebengin dan langsung nyambung dengan humor receh, Mahardika Purnama yang ngasih kerjaan

survey dan selalu gupekin orang, Akbar Zainuri yang sudah menceburkan hp ini, Bima Purwadika yang kalimat *chat* nya sulit dipahami , Olaf , Refki dan Burhan yang baik hati hahaha). Terima kasih atas pengalaman dan kisah serta telah menjadi teman dan sahabat yang baik selama kuliah. Terimakasih sudah mau nebengin kemana-mana dan yang selalu siap-siaga, dan selalu sabar menghadapi bercandaan dan humor receh diri ini. Kurangin magernya. Semoga kita selalu bersahabat dan kita sama-sama sukses.

17. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Administrasi Bisnis 2014 rombongan mblo (Ade ketua jomblo Dika, Finky, Uni Aprida,, Ani, Depi dan Indri), Jepi, Senja, Imas dkk, Muti, Reni, Fida dkk, Bonus dkk, Ervan dkk dll. Terima kasih atas pengalaman dan kisah yang telah kalian berikan selama perkuliahan dan semoga kita dapat bertemu lagi dikemudian hari dengan membawa kesuksesan kita untuk membanggakan orang-orang disekitar.
18. Sahabat perhalu-an Umi Jepi Herani dan Dika Aprilia yang suka halu akan kesombongan, pamer, saling menghina dan bangga akan kemiskinan serta sobat kpop ku hahaha. Istiqomah syari'i nya ya jep, dik update terus ya skincare-nya kita kan mau beli Althea. Semoga kita terus bersahabat dan lupa tidak menghampiri kita.
19. Anggota bidang Data Informasi dan Konsultasi Akademik HMJ Ilmu Administrasi Bisnis (Akbar, Dika, Mentari, Sri Ani, Ade, Finky, Jepi Wahyu, Ulya, Jimly, Tumara, Dio, Septi, Ella, dll) yang udah mau jadi anggota terbaik untuk kerjasama bangun bidang DIKA.

20. Adik Tingkat Ilmu Adm. Bisnis Ulya temen ngaobrol yang siap menampung humor rekeh, Jimly kabid dika, Rianti yang selalu kepo skripsi, septi, tumara dll. Semangat terus kuliahnya.
21. Keluarga KKN Desa Bina Karya Baru, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah (Ariz, Victor, Bang Ibnu, Tami, Gesti dan Dian). Terima kasih untuk kalian atas kebersamaan, kekompakan, kekeluargaan selama 40 hari bersama, terimakasih motivasi, dukungan dan doanya, semoga kita sukses, bisa kumpul lagi dan tetap terjaga kekeluargaan kita.
22. Sahabat-sahabat SMA ku Grup Line Pejuang Toga (Destia, Niki dan Puspa) yang selalu menjadi teman chat disela penat saat penyusunan skripsi. Dewi tongek, Endah Ayu, Kukuh, Wiki, Nanda, Dhea serta kawan-kawan di kelas XII IPA 3 2014. Terima kasih atas motivasi, dukungan semangat dan doa dari kalian, semoga kita sukses semua.
23. Mba April yang sudah mau direpotkan dan membantu dalam melengkapi persyaratan beasiswa terimakasih atas bantuannya, serta dea dan pipit yang juga saling membantu saat kita mendaftar beasiswa.
24. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu penulis selama kuliah dan pihak-pihak yang selalu menanyakan “kapan wisuda?, kapan sidang?” dan pertanyaan sejenis yang memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
25. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung,



Penulis

Fadjar Defitra

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Legitimasi .....	11
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	12
2.1.3 Konsep <i>Triple Bottom Line</i> .....	13
2.1.4 <i>Environmental Disclosure</i> (Pengungkapan Lingkungan) .....	16
2.1.5 Ukuran Perusahaan .....	18
2.1.6 Profitabilitas .....	19
2.1.7 <i>Leverage</i> .....	20
2.1.8 Kinerja Lingkungan.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Pemikiran .....	28
2.4 Hipotesis .....	30
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel .....	34
3.2.1 Populasi .....	34
3.2.2 Sampel .....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Definisi Konseptual Variabel.....	37
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	39

3.6.1	Variabel Dependen (Terikat).....	39
3.6.2	Variabel Independen (Bebas) .....	40
3.7	Teknik Analisis Data.....	42
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.7.2	Analisis Regresi Model Data Panel.....	42
3.7.3	Pengujian Model.....	46
3.7.4	Pengujian Hipotesis .....	48
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	53
4.1.1	PT Bank AKR Corporindo Tbk (AKRA).....	53
4.1.2	PT Aneka Tambang Tbk (ANTM).....	53
4.1.3	PT Bukit Asam Tbk (PTBA).....	54
4.1.4	PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) .....	55
4.1.5	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) .....	56
4.1.6	PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS).....	57
4.1.7	PT Timah Tbk (TINS) .....	58
4.1.8	PT Unilever Tbk (UNVR).....	59
4.1.9	PT Vale Indonesia Tbk (INCO) .....	60
4.2	Hasil Analisis Data .....	60
4.2.1	Hasil Analisis Data Deskriptif.....	60
4.2.2	Hasil Regresi Model Panel Data.....	62
4.2.3	Pengujian Model.....	63
4.2.4	Interpretasi Model .....	64
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis .....	66
4.3.1	Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	66
4.3.2	Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	67
4.3.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
4.4	Pembahasan.....	69
4.4.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> .....	69
4.4.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> .....	71
4.4.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> .....	73
4.4.4	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> .....	75
4.4.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> .....	77
4.4.6	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	79
4.5	Keterbatasan Penelitian.....	80
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
5.1.	Kesimpulan .....	83
5.2.	Saran .....	84

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Penilaian PROPER.....	8
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan .....	35
Tabel 3.2 Peringkat PROPER .....	41
Tabel 3.3 Ringkasan Variabel Penelitian .....	41
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	52
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Dskriptif .....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow</i> /Uji <i>Likelihood Ratio</i> .....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman .....	63
Tabel 4.4 Hasil Statistik <i>Fix Effect Model</i> .....	65
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji t.....	65
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji F .....	66
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>R-Squared</i> ( $R^2$ ) .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Indeks Penilaian Lingkungan GRI .....	93
Lampiran 2. Mekanisme Penilaian PROPER Oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.....	101
Lampiran 3 Tingkat Inflasi di Indonesia 2010-2018.....	103
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Pervariabel .....	104
4.1 Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan .....	106
4.2 Perhitungan Variabel Profitabilitas .....	108
4.3 Perhitungan Variabel <i>Leverage</i> (DAR).....	110
4.4 Perhitungan Variabel <i>Leverage</i> (DER) .....	111
4.5 Perhitungan Variabel Kinerja Lingkungan .....	113
4.6 Perhitungan Variabel <i>Environmental Disclosure</i> .....	115
4.7 Perhitungan <i>Environmental Disclosure</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kinerja Lingkungan.....	116
Lampiran 5. Analisis Data Deskriptif .....	117
Lampiran 6. <i>Common Effect Model</i> .....	117
Lampiran 7. <i>Fix Effect Model</i> .....	118
Lampiran 8. Pengujian Model Uji <i>Chow Test</i> .....	119
Lampiran 9. <i>Random Effect Model</i> .....	120
Lampiran 10. Pengujian Model Uji Hausman .....	121
Lampiran 11. Tabel t .....	122
Lampiran 12. Tabel F .....	125

## DAFTAR RUMUS

	<b>Halaman</b>
Rumus 3.1 <i>Environmental Disclosure</i> .....	39
Rumus 3.2 Ukuran Perusahaan .....	40
Rumus 3.3 Profitabilitas.....	40
Rumus 3.4 <i>Leverage</i> .....	40
Rumus 3.5 Regresi Berganda Model Data Panel .....	43
Rumus 3.6 <i>Pooled Least Square</i> .....	44
Rumus 3.7 <i>Fix Effect Model</i> .....	45
Rumus 3.8 <i>Random Effect Model</i> .....	45
Rumus 3.9 <i>Random Effect Model</i> .....	45
Rumus 3.10 Uji <i>Chow</i> .....	46
Rumus 3.11 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	48
Rumus 3.12 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	50
Rumus 3.13 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	51

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya industri di Indonesia membawa dampak pada suatu perubahan baik itu ekonomi, sosial dan lingkungan, dikarenakan adanya perubahan tersebut maka perusahaan dituntut untuk mengungkapkan laporan berkelanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial. Kemungkinan munculnya masalah-masalah lingkungan yang timbul akibat aktivitas bisnis perusahaan, maka perusahaan sudah selayaknya bersedia untuk menyampaikan laporan yang mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

Salah satu contoh kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan ialah seperti yang dilakukan oleh PT Indah Kiat Pulp and Paper yang aktivitasnya menyebabkan kerusakan lingkungan dengan tercemarnya udara, air dan tanah. Polusi udara yang berasal dari cerobong asap pabrik berdampak pada kurangnya udara bersih bagi masyarakat sekitar yang mengakibatkan masalah kesehatan. Proses produksi perusahaan tidak terlepas dari bahan kimia berbahaya, produksi tersebut tentu menyisakan limbah cair dan padat, sejak berdirinya perusahaan tidak ada renovasi sehingga rembesan limbah sudah membocori dinding parit limbah tersebut, yang mencemari sumber air dan sungai yang berada



di sekitar pabrik (WALHI, 2017). Kasus besar lainnya ialah seperti semburan lumpur panas yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo akibat aktivitas PT Lapindo Brantas. Berdasarkan fakta-fakta di atas terlihat masih terdapat beberapa perusahaan yang kurang memberikan perhatiannya terhadap dampak lingkungan atas aktivitas kegiatan perusahaan yang dilakukan.

Kebanyakan perusahaan pada umumnya menjadikan laba sebagai fokus utama, padahal tanggung jawab perusahaan tidak hanya menghasilkan laba yang besar, tetapi juga harus memperhatikan dampak dari aktivitas perusahaannya baik sosial maupun lingkungan. Salah satu dampak aktivitas perusahaan adalah terjadinya kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan terjadi karena perilaku perusahaan yang hanya mementingkan keuntungan bisnis dan tidak menghiraukan terjadinya kerusakan sumber daya alam tidak terbaharukan (Wintoro, 2012).

Pemerintah telah mengatur pentingnya aktivitas dan juga pengungkapan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) bagi Perseroan Terbatas. UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 dan 74, pada pasal 66 ayat 2 bagian C tertulis bahwa selain laporan keuangan, dalam laporan tahunan perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta dalam pasal 74 menyatakan bahwa setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Undang-Undang Perseroan mewajibkan semua perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di laporan tahunan, tetapi belum adanya aturan lanjutan yang mengoperasionalkan kewajiban

tersebut akan menyebabkan laporan yang sangat bervariasi antar perusahaan sehingga menyulitkan pembaca laporan tersebut (Utama, 2007). Menurut Dianawati (2016) penerapan CSR bagi perusahaan di Indonesia memang sudah bersifat *mandatory* (wajib) tetapi pengungkapan atas penerapan CSR masih bersifat *voluntary* (sukarela). Hal itulah yang menjadi salah satu penyebab yang membuat masih terdapat beberapa perusahaan tidak melakukan pengungkapan CSR yang telah dilakukannya meskipun sudah ada undang-undang yang mengaturnya.

Salah satu aspek dalam pengungkapan CSR ialah *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Menurut Suratno, *et al* (2006) *environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Gray (1993) dalam Lindrianasari (2007) menjelaskan bahwa *environmental disclosure* merupakan bagian penting dari suatu laporan keuangan perusahaan, persoalannya adalah *environmental disclosure* dalam *annual report* di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*). Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan hidup (Suhardjanto, 2008), sehingga masih banyak perusahaan yang belum memberikan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan.

Pandangan bahwa suatu perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan yang baik akan menyajikan tingkat *environmental disclosure* yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan. Pengungkapan lingkungan dinilai bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima

(Hadjoh dan Sukartha, 2013). Diharapkan agar pengungkapan kinerja lingkungan dapat menjadi bahan pertimbangan para investor selain dari segi finansial. Perusahaan dapat memperlihatkan *environmental disclosure* sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosialnya melalui laporan tahunan perusahaan dan/atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Dalam penyusunan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai pedoman standar. GRI bisa digunakan sebagai panduan pengungkapan CSR karena sudah diakui secara universal (Dianawati, 2016). GRI merupakan organisasi nirlaba internasional yang memiliki misi untuk menjadikan pelaporan berkelanjutan (*sustainability report*) menjadi praktik yang terstandar, sehingga perusahaan maupun organisasi dapat melaporkan kinerja dan dampaknya yang didalamnya mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Global Reporting Initiative, 2013). Pedoman *environmental disclosure* berdasarkan *The Global Reporting Initiative* (GRI) yang mencakup 12 aspek utama, aspek-aspek tersebut adalah material, energi, air, emisi, keragaman hayati, efluen dan limbah, produk dan servis, *compliance*, transportasi, *overall*, penilaian lingkungan *supplier* serta mekanisme atas keluhan lingkungan.

Anggraini (2006) menyatakan tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin baik (*good corporate governance*) akan memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Informasi aktivitas sosial yang transparan dan baik akan sangat bermanfaat bagi perusahaan dan juga bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Clarkson, *et al* (2008) menyatakan

bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan apabila telah melakukan kinerja lingkungan yang baik. Hal yang diungkapkan lebih kepada kontribusi perusahaan dalam mengurangi emisi berbahaya akibat aktivitas bisnisnya, apabila kinerja lingkungan suatu perusahaan menunjukkan hasil yang bagus di dalam laporannya maka akan meningkatkan citra perusahaan di masyarakat. Investor akan tertarik pada informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan berupa keamanan investasi, kualitas produk perusahaan dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Eipstein dan Freedman, 1994 dalam Anggraini, 2006).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *environmental disclosure* antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Indrajaya, *et al* 2011). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan kapitalisasi pasar, total penjualan dan total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan. Menurut Saiful dan Erlina (2010) ukuran perusahaan jika diukur dari nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Nilai total aset juga mencerminkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset diindikasikan sebagai ukuran perusahaan karena total aset menjadi sumber dana perusahaan yang lancar dalam perusahaan, sehingga penggunaannya memudahkan operasional perusahaan.

Profitabilitas dan *leverage* merupakan ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan suatu perusahaan dalam melakukan *environmental disclosure*. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibagi dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2011). *Leverage* adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aset perusahaan. *Leverage* mengindikasikan persentase penggunaan dana dari pihak kreditur untuk membiayai aset perusahaan (Choi, *et al* 2013). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui total hutang dibagi dengan total aset. Rasio *leverage* ini sendiri berhubungan dengan bagaimana perusahaan tersebut mendanai kegiatan operasinya, dan pendanaan tersebut didapat dari hutang.

Kinerja lingkungan, diukur dengan menggunakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan). Pengukuran kinerja lingkungan dengan menggunakan PROPER lebih mudah dilakukan, hal ini dikarenakan terdapat tingkatan dari terbaik hingga terburuk dalam penilaian kinerja lingkungan. PROPER merupakan alat Kementerian Lingkungan Hidup untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, ini dilakukan dengan sistem pemeringkatan dengan pemberian warna sebagai penandanya. PROPER bertujuan mendorong perusahaan agar menerapkan sistem yang baik dalam pengelolaan lingkungan (Kementerian lingkungan hidup, 2014).

Terdapat lima peringkat dalam PROPER yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam, dimana emas diberikan untuk perusahaan yang sangat bagus dalam kinerja lingkungannya dan konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya. Hijau untuk perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan. Biru untuk perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan. Merah untuk usaha yang pengelolaan lingkungannya belum sesuai dengan syarat yang ditentukan dan hitam untuk perusahaan yang sangat buruk dalam kinerja lingkungannya atau sengaja dan kelalaiannya menyebabkan pencemaran lingkungan.

Penilaian PROPER menunjukkan hasil yang hampir sama setiap tahunnya dimana jumlah perusahaan yang mendapat peringkat biru lebih banyak jika dibandingkan peringkat lainnya, yang berarti sudah banyak perusahaan yang telah memenuhi persyaratan dalam pengelolaan lingkungan. Jumlah kedua yang paling banyak berikutnya ialah peringkat merah yang menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan masih belum sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, kemudian diikuti peringkat hijau dimana pengelolaan lingkungannya melebihi syarat yang telah ditentukan dan yang terakhir hitam untuk perusahaan yang melakukan pencemaran atau kerusakan lingkungan dan jumlah perusahaan paling sedikit ialah pada peringkat emas karena hanya sedikit perusahaan yang menunjukkan keunggulan lingkungan, tetapi pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang mendapat peringkat hitam ada dijumlah yang paling rendah dibandingkan dengan yang lainnya. Berikut merupakan hasil dari penilaian PROPER periode 2013-2016. Data tersaji pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penilaian PROPER

Tahun	Hitam	Merah	Biru	Hijau	Emas
2012-2013	17	551	1099	113	12
2013-2014	21	516	1.224	121	9
2014-2015	21	529	1.406	108	12
2015-2016	3	284	1.422	172	12

Sumber : data diolah 2017

Penelitian mengenai pengungkapan lingkungan telah banyak dilakukan, namun menunjukkan hasil yang berbeda di tiap pengujiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Burgwal dan Vieira (2014) menggunakan variabel *environmental disclosure* sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian tersebut ialah ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Fatayaningrum (2011) tidak menemukan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *environmental disclosure*. Suhardjanto dan Permatasari (2010), dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap *environmental disclosure*, sementara hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Ariningtika dan Kiswara (2013) dalam penelitiannya *leverage* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Nugraha dan Juliarto (2015) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*, namun Handayani (2010) tidak menemukan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan *environmental disclosure*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu yang bervariasi. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya dan memperoleh bukti empiris mengenai pengungkapan lingkungan/*environmental disclosure* yang dikemas dalam judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2013-2016)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap *environmental disclosure*?
2. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *environmental disclosure*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan secara parsial terhadap *environmental disclosure*.



2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan secara simultan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada perusahaan yang lebih peduli terhadap isu lingkungan.

###### b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan untuk lebih perhatian terhadap lingkungan di Indonesia serta dapat menjadikan pertimbangan perusahaan untuk menerapkan *environmental disclosure* secara menyeluruh.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tambahan acuan untuk penelitian sejenis dan penelitian-penelitian selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh perusahaan agar berjalannya aktivitas perusahaan ialah penerimaan masyarakat akan keberadaan perusahaan, maka dari itu perusahaan harus menyesuaikan diri terhadap sistem nilai yang diterapkan di masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan, dimana hal itu dapat dijadikan wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2011). Deegan (2004) menyatakan teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah.

Teori ini mampu melihat praktik bisnis dari kacamata semua *stakeholder* tidak sekedar *stakeholder* ataupun individu tertentu yang dianggap *powerful* (Chariri, 2008). Anggapan dasar dari teori legitimasi adalah organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan dan Rankin, 1996). Salah satu dari hak

publik tersebut ialah mengetahui dampak dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan baik itu positif maupun negatif, yang disampaikan melalui pengungkapan lingkungan, melalui pengungkapan lingkungan juga perusahaan dapat meningkatkan citranya sebagai alat untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Keinginan perusahaan untuk melegitimasi perusahaan mereka merupakan salah satu motivasi utama perusahaan untuk melaporkan kegiatan lingkungan yang dilakukannya (Cho dan Patten, 2007).

Sebagai upaya perusahaan untuk mendapatkan legitimasi, perusahaan tidak melihat hanya dari salah satu sudut pandang tetapi mereka harus melihat juga dari sudut pandang perusahaan, pemerintah, individu maupun kelompok, kelompok-kelompok tersebut dapat berupa sebuah media, organisasi, atau sebuah lembaga dimana salah satu tugas mereka mengawasi aktivitas perusahaan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar dan selanjutnya akan mengamankan perusahaan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Lebih jauh lagi, legitimasi akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut (Harsanti, 2011 dalam Setyawan, 2012).

### **2.1.2 Teori *Stakeholder***

*Stakeholder* sangatlah berpengaruh terhadap jalannya aktivitas perusahaan, karena dengan adanya mereka perusahaan bisa memperkirakan keputusan apa yang harus diambil kedepannya. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun

dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Kelangsungan dan keberhasilan usaha dapat diraih dengan cara membina hubungan yang baik antara manajemen dengan *stakeholder*. Asumsi dasar *stakeholder theory* ialah perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya (Hadi, 2011).

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaatnya bagi para *stakeholdernya* (Ghozali dan Chariri, 2007), dan juga Orlitzky *et al* (2003) mengungkapkan bahwa kepuasan *stakeholder* adalah sebuah investasi. Hal itu berarti bahwa *stakeholder* memiliki peranan penting bagi perusahaan. Perusahaan perlu melakukan pelaporan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada *stakeholder*, karena dengan penyampaian informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan akan membuat *stakeholder* mendukung aktivitas perusahaan.

### **2.1.3 Konsep *Triple Bottom Line***

Elkington (1997) mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Elkington memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin terus berkelanjutan, harus memperhatikan 3P (*profit, people, planet*). Savitz (2006) mengatakan *triple bottom line* dapat menggambarkan esensi keberlanjutan (*sustainability*) dengan mengukur dampak yang ditunjukkan dari aktivitas yang dilakukan organisasi (perusahaan).

Selain mengejar *profit*, perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Menurut Pambudi (2006) Perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu segitiga dalam kehidupan *stakeholders* yang harus diperhatikan korporasi di tengah upayanya mencari *profit*, yakni ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi finansialnya saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Wibisono, 2007).

Hubungan yang ideal antara *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat) dan *planet* (lingkungan) adalah yang seimbang dari 3 elemen tersebut, tidak bisa mementingkan satu elemen saja. Konsep 3P ini menurut Elkington (1997) dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal ini dapat dibenarkan, sebab jika suatu perusahaan hanya mengejar keuntungan semata, bisa jadi lingkungan yang rusak dan masyarakat yang terabaikan menjadi hambatan kelangsungan bisnisnya. Beberapa perusahaan bahkan menjadi terganggu aktivitasnya karena tidak mampu menjaga keseimbangan 3P ini. Apabila prinsip *triple bottom line* dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan menunjukkan bahwa akuntabilitas perusahaan tidak hanya untuk pelaksanaan kegiatan ekonomi, tetapi juga untuk pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungan (Deegan, 2004).

Wibisosno (2007) menguraikan penjelasan *planet* dalam konsep *triple bottom line*. *Planet* adalah lingkungan yaitu sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat,

dimana jika kita merawat lingkungan maka lingkungan pun akan memberikan manfaat kepada kita dan sebaliknya jika kita merusaknya maka kita akan menerima akibatnya, namun sayangnya sebagian besar dari kita masih kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keuntungan langsung didalamnya, maka kita melihat banyak pelaku industri yang hanya mementingkan bagaimana menghasilkan uang sebanyak-banyaknya tanpa melakukan upaya apapun untuk melestarikan lingkungan. Padahal dengan melestarikan lingkungan mereka justru akan memperoleh keuntungan yang lebih terutama dari sisi kesehatan, kenyamanan, disamping ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya.

Menurut Ak (2015) perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dengan cara antara lain dalam pencegahan pencemaran air, tanah dan polusi udara, dan melakukan daur ulang, menggunakan bahan dan zat yang tidak mencemari lingkungan serta pemasangan filter dan pengolahan limbah. Sebuah perusahaan yang bertindak sesuai dengan *triple bottom line* akan mencoba untuk melestarikan lingkungan alam dan membatasi dampaknya atau setidaknya tidak merusak lingkungan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Kisil (2013) dalam Ak (2015), jika sebuah organisasi memberi pekerjaan kepada orang-orang sehingga mereka mendapatkan uang untuk hidup, seharusnya tidak, pada saat yang sama, organisasi tersebut menghancurkan atau merusak lingkungan tempat mereka tinggal.

Dimensi lingkungan berfokus pada dampak organisasi terhadap kehidupan dan sistem alam tidak hidup, termasuk ekosistem, darat, udara dan air (Jamali, 2006).

Tanggung jawab lingkungan melibatkan lebih dari sekedar mematuhi semua peraturan pemerintah yang berlaku atau bahkan inisiatif seperti daur ulang atau efisiensi energi. Hal ini melibatkan komprehensif pendekatan terhadap operasi, produk, dan fasilitas perusahaan yang mencakup penilaian produk bisnis, proses dan layanan, menghilangkan limbah dan emisi, memaksimalkan efisiensi dan produktivitas semua aset dan sumber daya dan meminimalkan praktik itu dapat mempengaruhi sumber daya *planet* ini oleh generasi mendatang (Jamali, 2006).

Maka *triple bottom line* adalah sebuah konsep bahwa perusahaan harus menyeimbangkan aktivitas perusahaan dengan tiga hal yaitu keuntungan, masyarakat dan lingkungan. Ketika ketiga hal tersebut berjalan selaras akan membuat perusahaan tidak akan mendapatkan ancaman atau gangguan dalam melaksanakan aktivitas usahanya.

#### **2.1.4 Environmental Disclosure (Pengungkapan Lingkungan)**

*Environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan (Suratno, *et al* 2006).

Menurut Clarkson, *et al* (2008) *environmental disclosure* adalah salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan reputasi perusahaan karena biasanya lebih mudah untuk mengelola citra perusahaan daripada membuat perubahan yang sebenarnya untuk kinerja dan operasi.

Jenis pengungkapan sendiri dibagi menjadi dua yaitu *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure*. Pengungkapan lingkungan sudah diatur dalam UU No. 47 Tahun 2012 pada pasal 6 dan 7. Selain itu Peraturan No. X.K.6 Keputusan No. Kep- 134/ BL/ 2006 yang dikeluarkan oleh Bapepam menyebut bahwa dalam laporan tahunan wajib memuat uraian mengenai aktivitas yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta dalam undang-undang Pasal 66 ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tertulis bahwa selain laporan keuangan, dalam laporan tahunan perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016), namun demikian, dalam peraturan tersebut tidak disebutkan persyaratan tentang bentuk, format, maupun isi dalam laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan tidak adanya standar resmi pelaporan lingkungan menjadikan pengungkapan informasi lingkungan masih bersifat sukarela (*voluntary*) sehingga masih terdapat perusahaan yang tidak melakukannya. Pengungkapan informasi mengenai lingkungan merupakan *voluntary disclosure* dimana perusahaan mempunyai alternatif untuk tidak mengungkapkan informasi lingkungan hidupnya (Burgwal dan Vieira, 2014).

*Enviromental dislcosure* merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan, masyarakat dapat melihat aktivitas dari perusahaan. Ghozali dan Chariri (2007) berpendapat bahwa perusahaan akan mengungkapkan semua informasi yang diperlukan dalam rangka berjalannya fungsi pasar modal. Pertanggungjawaban lingkungan hidup juga merupakan respon terhadap kebutuhan informasi dari kelompok-kelompok



yang berkepentingan (*interest groups*) seperti serikat pekerja, aktivis lingkungan hidup, kalangan religius dan kelompok lain (Guthrie dan Parker, 1990). Pengungkapan informasi lingkungan atau *environmental disclosure* bertujuan sebagai media antara perusahaan, masyarakat dan investor yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi, sosial maupun politik.

Dalam menyusun *environmental disclosure* standar yang umumnya digunakan oleh perusahaan adalah standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI merupakan organisasi nirlaba internasional dengan struktur berbasis jaringan yang memiliki misi untuk menjadikan pelaporan berkelanjutan (*sustainability report*) menjadi praktik yang terstandar GRI, selain pengungkapan informasi lingkungan, standar yang dikembangkan GRI juga mencakup pengungkapan informasi ekonomi dan sosial. Kerangka pelaporan GRI ditujukan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan organisasi. Aspek penilaian lingkungan pada indeks GRI meliputi material, energi, air, biodiversitas, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, keseluruhan, penilaian lingkungan *supplier*, dan mekanisme atas keluhan lingkungan.

### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Indrajaya, *et al* 2011). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai kapitalisasi pasar, total penjualan, total aset dan umur perusahaan. Para pemangku kepentingan akan senantiasa meminta perusahaan yang besar agar melakukan pengungkapan emisi karbon (Luo, *et al* 2013).

Dalam teori legitimasi dan *stakeholder*, aktivitas perusahaan yang besar lebih terlihat dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga tuntutan dan tekanan untuk memenuhi keinginan dari para *stakeholder* akan semakin besar. Untuk menjawab tekanan tersebut cara yang dapat ditempuh perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan sosial lingkungan agar mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dalam penelitiannya Brammer dan Pavelin (2006) menemukan bahwa perusahaan di *United Kingdom* terdorong untuk menyediakan pengungkapan sukarela agar mendapatkan legitimasi.

#### **2.1.6 Profitabilitas**

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau *profit* dalam periode satu tahun. Menyatakan kekayaan perusahaan dapat diukur dengan indikator kinerja yaitu profitabilitas (Atarwaman, 2011) Profitabilitas memberikan keyakinan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela (Nurkhin, 2009). Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan semakin memotivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari *stakeholders*. Choi, *et al* (2013) menyatakan di dalam penelitiannya bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang bagus akan dengan mudah untuk menggerakkan kemampuannya untuk menerbitkan laporan pengungkapan sukarela dan akan lebih baik dalam melawan tekanan dari luar.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan kemudahan kepada manajemen untuk melaksanakan pengungkapan lingkungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan sangat mempertimbangkan untuk melakukan pengungkapan lingkungan, karena khawatir akan mengganggu operasional perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka sumber daya yang dimiliki semakin besar sehingga semakin mudah untuk perusahaan dalam melakukan *environmental disclosure*.

### **2.1.7 Leverage**

*Leverage* merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aset perusahaan. Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Sembiring (2006) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi harus patuh pada perjanjian terkait hutang yang harus dilunasi, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengeluarkan dana untuk kepentingan sosial dan lingkungan.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengurangi dan mengungkapkannya terutama menyangkut mengenai pengeluaran pengeluaran yang berkaitan dengan tindakan pencegahan karbon (Luo *et al*, 2013). Perusahaan dalam mengambil keputusan sangat bergantung kepada kondisi *leverage* yang dialami. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung lebih memilih fokus melunasi kewajiban dibandingkan dengan melakukan pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan karena keterbatasan alokasi dana yang dimiliki, perusahaan harus memilih apakah menggunakan dana tersebut untuk

melunasi segala kewajiban mereka ataukah untuk melakukan pengungkapan sukarela. Pembuatan laporan sukarela berarti akan menambah biaya lebih besar sehingga dapat menambah beban perusahaan (Choi, *et al* 2013). Dalam teori *stakeholder*, *leverage* tinggi mengindikasikan tanggung jawab perusahaan yang besar terhadap para krediturnya. Kreditur dapat memberikan tekanan kepada perusahaan untuk memastikan bahwa uang yang dipinjam oleh perusahaan dapat dikembalikan sesuai batas waktu yang ditentukan sehingga perusahaan lebih cenderung mengalokasikan sumber dayanya yang terbatas untuk melunasi segala kewajiban dibandingkan untuk membuat laporan sukarela. Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan dengan kondisi keuangan yang buruk akan menyebabkan kekhawatiran bagi *stakeholder* (Choi, *et al* 2013)

### **2.1.8 Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan merupakan penilaian atas aktifitas perusahaan dalam usaha untuk menjaga dan memperbaiki kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Suratno, *et al* (2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Publik memberikan perhatian yang besar terhadap kinerja lingkungan dan selalu menuntut agar perusahaan lebih peka terhadap isu lingkungan. Perusahaan harus senantiasa meningkatkan kualitas kinerja lingkungan agar dapat menyesuaikan dengan harapan publik.

Patten (2002) berpendapat bahwa kinerja lingkungan diukur sebagai jumlah racun spesifik perusahaan yang dilepaskan ke lingkungan. Untuk mengukur kinerja lingkungan suatu perusahaan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian

Lingkungan Hidup membentuk suatu *platform* yang dipakai untuk menilai kepatutan operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan masyarakat lewat program pemeringkatan yang bernama Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER).

PROPER merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diarahkan untuk: (i) mendorong perusahaan untuk mentaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan (ii) mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (Kementerian Lingkungan Hidup, 2011).

PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat setiap tahunnya, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya. Model pemeringkatan dalam PROPER ini adalah menggunakan pemeringkatan dan penilaian berdasarkan warna, dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 6 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur tentang mekanisme dan kriteria penilaian PROPER (Kementrian Lingkungan Hidup, 2014). Kriteria Penilaian dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Kriteria ketaatan yang digunakan untuk pemeringkatan biru, merah, dan hitam. Kriteria ketaatan pada dasarnya adalah penilaian ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup. Peraturan yang digunakan sebagai dasar penilaian adalah peraturan: penerapan dokumen

lingkungan, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), pengendalian kerusakan lingkungan.

2. Kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) untuk pemeringkatan hijau dan emas. Komponen yang dinilai adalah: dokumen ringkasan kinerja pengelolaan lingkungan, sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya dan pengembangan masyarakat.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan PROPER karena lebih mudah digunakan. Kemudahan itu karena terdapat tingkatan dari terbaik hingga terburuk dalam kinerja lingkungan perusahaan dan penilaiannya yang menggunakan simbol warna menjadi lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Selain itu, lembaga yang menilai kinerja lingkungan perusahaan merupakan lembaga yang terpercaya yaitu Kementerian Lingkungan Hidup. Di dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup pasal 9 No. 6 Tahun 2013 (Kementrian Lingkungan Hidup, 2013) Terdapat 5 kategori warna yang digunakan untuk menunjukkan kualitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan diantaranya:

1. Emas : untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

2. Hijau : untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Recovery*).
3. Biru : untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Merah : upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.
5. Hitam : untuk usaha dan atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Semakin tinggi nilai PROPER yang didapat oleh suatu perusahaan maka *environmental disclosure* juga semakin tinggi, itu terjadi karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi lebih percaya diri untuk mengungkapkan item-item dalam *environmental disclosure* dibandingkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang rendah. Pengungkapan lingkungan juga merupakan suatu kabar baik untuk perusahaan dalam membangun hubungan harmonis dengan para *stakeholder* dan calon investor.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam sub-bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu mengenai *environmental disclosure* yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya.

1. Miranti (2009) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Karakteristik perusahaan diukur menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan cakupan operasional. Selain itu digunakan juga tipe industri dan GCG (*Good Corporate Governance*), sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan hanya profitabilitas dan tipe industri berpengaruh terhadap *environmental disclosure* perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, cakupan operasional dan GCG tidak berpengaruh.
2. Handayani (2010) meneliti tentang *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance* serta *environmental disclosure* terhadap *economic performance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dan tidak berpengaruh pula terhadap *economic performance* serta *environmental disclosure* juga tidak berpengaruh terhadap *economic performance*.
3. Indriastuti (2012) menggunakan ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas sebagai variabel independen terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitiannya diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *environmental disclosure* dimana semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan lingkungan oleh perusahaan tidak selalu luas.



4. Burgwal dan Vieira (2014) menggunakan ukuran perusahaan, tipe industri, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *environmental disclosure*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Bereda dengan profitabilitas memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*.
5. Paramitha (2014) menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan komposisi dewan komisaris terhadap *environmental disclosure*. Hasil dari penelitiannya diperoleh ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, sedangkan profitabilitas umur perusahaan, dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
6. Nugraha dan Juliarto (2015) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Didapat hasil yaitu ukuran perusahaan, tipe industri dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Miranti (2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Independen (X): ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, profitabilitas, cakupan operasional, tipe industri dan GCG</li> <li>•Depeneden (Y): <i>environmental disclosure</i></li> </ul>	Analisis Regresi Berganda	Menemukan pengaruh antara profitabilitas dan tipe industri terhadap <i>environmental disclosure</i> , sedangkan ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , cakupan operasional dan GCG tidak berpengaruh.

2	Handayani (2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen (X): <i>environmental disclosure</i> dan <i>environmental performance</i></li> <li>• Dependen (Y): <i>economic performance</i> dan <i>environmental disclosure</i></li> </ul>	Analisis Regresi OLS ( <i>Ordinary Least Square</i> )	Hasilnya ialah tidak terdapat hubungan diantara ketiganya.
3	Indriastuti (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen (X): ukuran perusahaan, tipe industri dan profitabilitas</li> <li>• Dependen (Y): <i>enviromental dislcosure</i></li> </ul>	Analisis Regresi Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan serta tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>enviromental disclosure</i> .
4	Burgwal dan Vieira (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen (X): ukuran perusahaan, tipe industri dan profitabilitas</li> <li>• Dependen (Y): <i>environmental disclosure</i></li> </ul>	Analisis Regresi Berganda	Ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> . Profitabilitas tidak signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> .
5	Paramitha (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen (X): ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, profitabilitas, umur perusahaan dan komposisi dewan komisaris</li> <li>• Dependen (Y): <i>environmental disclosure</i>.</li> </ul>	Analisis Regresi Berganda	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>environmental disclosure</i> . Sedangkan profitabilitas umur perusahaan, dan Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh.
6	Nugraha dan Juliarto (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen (X): ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, <i>leverage</i> dan kinerja lingkungan</li> <li>• Dependen (Y): <i>environmental disclosure</i></li> </ul>	Analisis Regresi Berganda	Ukuran perusahaan, tipe industri dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap <i>environmental disclosure</i> , sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh.

Sumber: Data diolah 2017

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, pertama variabel X (independen) yang dipilih yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan. Kedua populasi perusahaan yakni perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2013-2016. Ketiga yaitu alat analisis menggunakan model data panel dengan aplikasi *Eviews 9.0*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menerbitkan laporan tahunan, salah satu isi dari laporan tahunan tersebut adalah pertanggungjawaban sosial perusahaan dimana satu dari 3 aspek yang diungkapkan ialah *environmental disclosure*, berisi tentang kontribusi apa saja yang telah perusahaan lakukan terhadap lingkungan. Perlunya *environmental disclosure* dilakukan karena aktivitas dari sebuah perusahaan akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik itu dampak ringan maupun dampak yang berat.

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan lingkungan. Penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan, melalui penjelasan sebagai berikut:

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*

Dalam teori *stakeholder* dan legitimasi aktivitas perusahaan besar akan lebih terlihat oleh media, pemerintah, dan masyarakat sehingga tekanan untuk melakukan *environmental disclosure* yang muncul lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini mengharuskan perusahaan besar melakukan pengungkapan lingkungan dibanding dengan perusahaan kecil agar dapat memenuhi harapan para *stakeholder*. Jadi terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *environmental disclosure*.

b. Pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure*

Berdasarkan teori legitimasi, masyarakat senantiasa melakukan tekanan kepada perusahaan agar peduli terhadap masalah lingkungan. Perusahaan dengan

profitabilitas tinggi lebih mudah dalam melakukan pengungkapan lingkungan karena perusahaan memiliki sumber daya lebih yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih besar dalam melakukan pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Jadi terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan *environmental disclosure*.

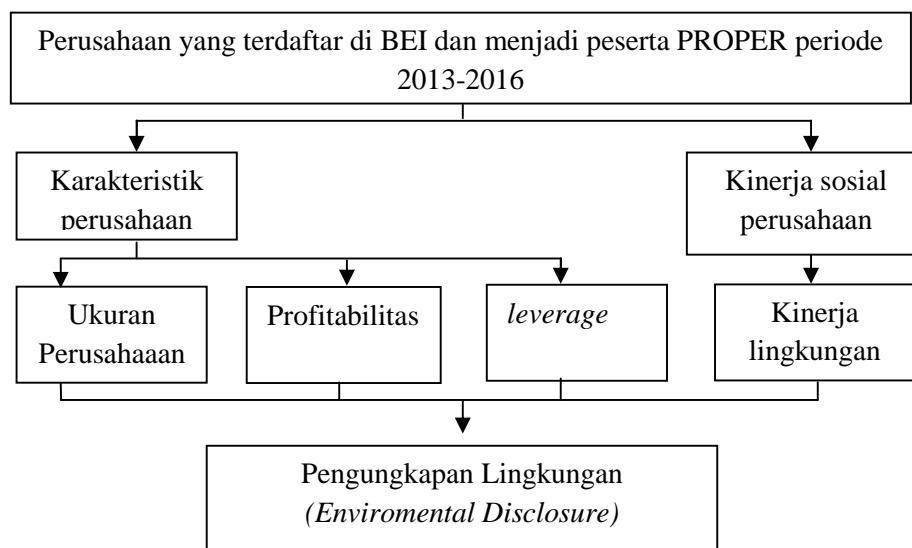
c. Pengaruh *leverage* terhadap *environmental disclosure*

Teori *stakeholder* menyatakan salah satu *stakeholder* (kreditur) cenderung akan menekan perusahaan untuk lebih mengutamakan pelunasan segala bentuk hutang daripada melakukan pengungkapan sukarela seperti pengungkapan lingkungan karena hanya akan menambah beban keuangan perusahaan. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tanggung jawab terhadap *stakeholder* yaitu kreditur semakin besar. Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih memilih untuk melunasi kewajiban terhadap kreditur dibandingkan melakukan pengungkapan karena dengan melakukan pengungkapan sukarela hanya akan menambah beban bagi perusahaan. Jadi terdapat hubungan negatif antara *leverage* dengan *environmental disclosure*.

d. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan lingkungan karena dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat umum dan dapat dijadikan kabar baik bagi investor atau *owner* bahwa perusahaan serius dalam menghadapi masalah lingkungan. Teori legitimasi menyatakan menyatakan perusahaan dengan kinerja

lingkungan yang baik lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan lingkungan karena dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat umum sehingga aktivitas perusahaan tetap dilegitimasi oleh masyarakat, jadi terdapat hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan *environmental disclosure*.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Menurut Suyanto (2005) hipotesis adalah kesimpulan pendapat yang diperoleh dari pengamatan empiris melalui suatu proses dan kerja metodologis tertentu.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.

- H<sub>01</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.
- H<sub>a2</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.
- H<sub>02</sub>: Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.
- H<sub>a3</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.
- H<sub>03</sub>: *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.
- H<sub>a4</sub>: Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.
- H<sub>04</sub>: Kinerja lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.

H<sub>a5</sub>: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.

H<sub>o5</sub>: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Zulganef (2008) *explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. Penelitian ini menguji teori guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis dari penelitian sebelumnya. Dengan pertimbangan data yang telah tersedia, maka penelitian ini juga termasuk dalam studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi peserta PROPER pada periode 2013, 2014, 2015 dan 2016.



## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) Periode 2013-2016, populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan. Perusahaan yang menjadi target oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk menjadi peserta PROPER adalah perusahaan yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan, tercatat di pasar bursa, mempunyai produk yang berorientasi ekspor atau digunakan oleh masyarakat luas.

### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti tidak mungkin dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi. Hasil yang dipelajari pada sampel dapat diberlakukan pada populasi, sampel yang digunakan harus benar-benar mewakili populasi (representatif).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *non probability sampling* dimana semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan sampel sebagai acuan yang akan

diteliti dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun periode 2013-2016 dan tidak pernah *delisting* pada periode tersebut.
2. Perusahaan-perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2013-2016.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dan laporan tahunan yang dapat diakses pada *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau bisa diakses langsung ke *website* perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut perusahaan yang terpilih sampel adalah 9 perusahaan, berikut adalah daftar sampel perusahaan pada tabel 3.1

**Tabel 3.1. Daftar Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
2	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
4	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB
5	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
6	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
7	PT Timah Tbk	TINS
8	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
9	PT Vale Indonesia Tbk	INCO

Sumber: Data diolah, 2017

### **3.3 . Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu (Suyanto, 2005). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). serta [proper.menlhk.go.id](http://proper.menlhk.go.id)

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memperoleh informasi melalui laporan penelitian, buku-buku, jurnal, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah jenis data penelitian yang berupa: faktur, jurnal-jurnal, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data-data yang berasal dari dokumen yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara menelusuri dan mencatat informasi yang diperlukan.

### 3.5 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan batasan-batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Penggunaan konseptual variabel ialah untuk memahami dan memudahkan dalam memaknai teori yang diajukan dalam penelitian. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Indrajaya, *et al* 2011). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset, tingkat penjualan, maupun nilai pasar saham menurut Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva.

#### b. Profitabilitas

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam periode satu tahun. Profitabilitas memberikan keyakinan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela (Nurkhin, 2009). Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan semakin memotivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari *stakeholders*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan kemudahan kepada manajemen untuk melaksanakan pengungkapan lingkungan.

c. *Leverage*

*Leverage* merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aset perusahaan. Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Sembiring (2006) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi harus patuh pada perjanjian terkait hutang yang harus dilunasi, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengeluarkan dana untuk kepentingan sosial dan lingkungan.

d. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan penilaian atas aktifitas perusahaan dalam usaha untuk menjaga dan memperbaiki kelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan dilakukan sebagai bentuk penilaian atas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Suratno, *et al* (2006) menyatakan bahwa *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Publik memberikan perhatian yang besar terhadap kinerja lingkungan dan selalu menuntut agar perusahaan lebih peka terhadap isu lingkungan.

e. *Environmental Disclosure* (Pengungkapan Lingkungan).

Menurut (Suratno, *et al* 2006) *environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan informasi mengenai lingkungan merupakan *voluntary disclosure* dimana perusahaan mempunyai alternatif untuk tidak mengungkapkan informasi lingkungan hidupnya (Burgwal dan Vieira, 2014). Pengungkapan lingkungan sudah diatur dalam UU No 47 Tahun 2012 pada pasal 6 dan 7. Selain itu Peraturan No. X.K.6 keputusan No. kep- 134/ BL/

2006 yang dikeluarkan oleh Bappepam menyebut bahwa dalam laporan tahunan wajib memuat uraian mengenai aktivitas yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016), namun demikian, dalam kedua peraturan tersebut tidak disebutkan persyaratan tentang bentuk, format, maupun isi dalam laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan tidak adanya standar resmi pelaporan lingkungan menjadikan pengungkapan informasi lingkungan masih bersifat sukarela (*voluntary*).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah batasan pengertian tentang variabel yang didalamnya sudah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan.

#### 3.6.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah pengungkapan lingkungan yang diukur dengan skor pengungkapan, skor pengungkapan yang digunakan adalah indeks *Global Reporting Initiative (GRI)*.

$$\text{Environmental Disclosure} = \frac{\sum \text{Item yang Diungkapkan}}{\text{item GRI}} \dots\dots\dots 3.1$$

### 3.6.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah:

- a. Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, karena nilai total aset perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Maka ukuran perusahaan berdasarkan total aset bisa dirumuskan:

$$SIZE = \log n \text{ (nilai buku total aset)} \dots\dots\dots 3.2$$

- b. Profitabilitas diukur menggunakan *return of equity*. Adapun pengukuran dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal}} \dots\dots\dots 3.3$$

- c. *Leverage* merupakan pengukur besarnya akitva yang dibiayai dengan utang, *leverage* diukur dengan:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 3.4$$

- d. Kinerja lingkungan diukur dengan peringkat PROPER, dimana pada penelitian ini menggunakan *dummy* dimana skor 1 untuk perusahaan yang mendapat peringkat emas, hijau dan biru dan 0 untuk perusahaan yang mendapat peringkat merah dan hitam. Pengukuran PROPER disajikan dalam tabel 3.2. berikut ini:

**Tabel 3.2. Peringkat Proper**

Warna	Arti	Skala	Dummy variabel
Emas	Sangat Baik Sekali	1	1
Hijau	Sangat Baik	2	1
Biru	Baik	3	1
Merah	Buruk	4	0
Hitam	Sangat Buruk Sekali	5	0

**Tabel 3.3. Ringkasan Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala data
1	Ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ) ( $X_1$ )	Besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset	$SIZE = \log n$ (nilai buku total aset)	Rasio
2	Profitabilitas ( $X_2$ )	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	ROE $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i> ( $X_3$ )	Perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Kinerja lingkungan ( $X_4$ )	Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik	mengacu berdasarkan peringkat warna PROPER yang didapat perusahaan. Emas, hijau dan biru = 1 Merah dan hitam = 0	Nominal
5	Pengungkapan lingkungan ( <i>environmental disclosure</i> ) (Y)	Pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan	$ED = \frac{\sum \text{Item yang Diungkapkan}}{\text{item GRI}}$	Rasio



### **3.7. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis berganda. Analisis yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *Economic Views (Eviews)* versi 9.

#### **3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi merupakan pengertian dari analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskriptifkan semua data seluruh variabel dalam bentuk distribusi frekuensi dan dalam bentuk tabel yang kemudian diberikan interpretasi terhadap data pada tabel tersebut.

#### **3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Data Panel**

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan (Winarno, 2015). Tujuan utama analisis regresi adalah untuk mendapatkan dugaan dari satu variabel dengan menggunakan variabel lain yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2005).

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016. Persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots 3.5$$

Keterangan:

- Y = Indeks GRI/ *Environmental Disclosure*
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan
- X<sub>2</sub> = Profitabilitas
- X<sub>3</sub> = *Leverage*
- X<sub>4</sub> = Kinerja Lingkungan
- E = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Alat analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Eviews*. Untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel, *Eviews* merupakan alat analisis yang sangat tepat. Penggunaan alat analisis yang tepat akan membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Model regresi dengan data panel, secara umum mengakibatkan kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya.

Berdasarkan strukturnya terdapat dua jenis data, yaitu data seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data *cross section* terdiri atas beberapa banyak objek, dengan beberapa jenis data. Data *time series* biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode. Gabungan antara *cross section* dan *time series* akan membentuk data panel. Winarno (2015) menyatakan

untuk menentukan model estimasi data panel disesuaikan dengan asumsi yang digunakan:

a. *Pooled Least Square* atau *Common effect* (Pendekatan kuadrat terkecil)

Dalam pengolahan panel data pendekatan yang paling sederhana adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk *pool*. Memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) merupakan cara yang sering dilakukan untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *least square dummy variable*.

Rumus estimasi dengan menggunakan *pooled least square* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots\dots\dots 3.6$$

Keterangan:

- i = 1,2,...,N (dimana N adalah jumlah unit atau individu cross section)
- t = 1,2,...,T (dimana T adalah jumlah periode waktunya)
- = vektor berukuran P x 1 merupakan parameter hasil estimasi
- $\mu_{it}$  = komponen *error cross section*

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Terdapat variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Dengan kata lain *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Dalam pendekatan kuadrat terkecil biasa adalah asumsi *intercept* dan *slope* dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu yang mungkin tidak beralasan. Generalisasi yang secara umum sering dilakukan yaitu dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk

mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda antar unit *cross section*. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model*). Rumus persamaan model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + D_n + X_{2it} + \dots + \alpha_n X_{nit} + \mu_{it} \dots\dots\dots 3.7$$

Keterangan:

$i = 1, 2, \dots, N$  (dimana  $N$  adalah jumlah unit atau individu *cross section*)

$t = 1, 2, \dots, T$  (dimana  $T$  adalah jumlah periode waktunya)

$\alpha =$  Konstanta

$\alpha =$  Vektor berukuran  $P \times 1$  merupakan parameter hasil estimasi

$\mu =$  error *cross section*

### c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Bila pada model efek tetap, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasikan lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Rumus persamaan pada model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + X_{it} + \dots + \alpha_n X_{nit} + \mu_{it} \dots\dots\dots 3.8$$

$$\mu_{it} = \mu_{it} + V_{it} + W_{it} \dots\dots\dots 3.9$$

Keterangan:

$\mu_{it} =$  komponen *error cross section*

$V_{it} =$  komponen *error time series*

$W_{it} =$  komponen *error gabungan*

### 3.7.3. Pengujian Model

Menurut Winarno (2015), untuk memilih model yang tepat, terdapat beberapa langkah pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat. Langkah-langkah tersebut adalah dengan menggunakan uji hausman dan uji *fixed effect* uji F atau *chow-test*. Uji hausman digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Sedangkan uji *fixed effect* uji F atau *chow-test* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan adalah *common* atau *Fixed effect*.

#### 1. Uji *Chow-test* (*Common vs fixed effects*)

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui *common* atau *fixed effect* yang akan digunakan dalam suatu estimasi. Rumus dari uji *chow* adalah:

$$\text{CHOW} = \frac{\frac{RRSS - URSS}{N-1}}{\frac{URSS}{NT - N - K}} \dots\dots\dots 3.10$$

Keterangan:

RRSS : *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common*)

URSS : *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual*) yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*

N : Jumlah data *cross section*

T : Jumlah data *time seriess*

K : Jumlah data penejelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* yaitu:

- a) Jika nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi Square*  $< 0,05 = H_0$  ditolak, maka menggunakan model *Fixed Effect*.
- b) Jika nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi Square*  $> 0,05 = H_0$  diterima, maka menggunakan model *Pooled Least Square*.

Jika hasil uji Chow menyatakan  $H_0$  diterima, maka teknik data panel menggunakan metode *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai disini. Apabila hasil uji Chow menyatakan  $H_0$  ditolak, maka langkah selanjutnya adalah uji Hausman untuk menentukan model *fixed* atau model random yang akan digunakan.

## 2. Uji Hausman

digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*, sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Model panel data fixed effect diestimasi dengan GLS (*Generalized Least Square*).

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*), yaitu:

- a) Jika  $H_0$  diterima, maka model yang digunakan dalam penelitian ini *random effect*.
- b) Jika  $H_0$  ditolak, maka model yang digunakan dalam penelitian ini *fixed effect*.

### 3.7.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh ukuran perusahaan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ) dan kinerja lingkungan ( $X_4$ ) terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER 2013 – 2016. Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan koefisien dterminan ( $R^2$ ), uji statistik (*t-test*) dan uji (*F-test*).

#### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis ( ) 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah  $df= n-k$ . Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{x-\mu}{s-\sqrt{n}} \dots\dots\dots 3.11$$

Keterangan:

- x : Rata-rata hitung sampel
- $\mu$  : Rata-rata hitung populasi
- s : Standar deviasi sampel
- n : Jumlah sampel

Formulasi Hipotesis:

1.  $H_a$  : Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.
2.  $H_0$  : Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.

Kriteria kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima).

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak).

2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2005). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama memengaruhi variabel dependen secara signifikansi. Uji F dilakukan pada tingkat keyakinan



95% dan tingkat kesalahan analisis ( ) = 5% derajat bebas pembilang  $df1=(k-1)$  dan derajat bebas penyebut  $df2=(n-k)$ , k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan  $n$  merupakan jumlah pengamatan. Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{R^2 k}{1-R^2 / n-k-1} \dots\dots\dots 3.12$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
- k : jumlah variabel bebas
- $R^2$  : koefisien determinasi

Formulasi hipotesis:

$H_a$  : Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.

$H_o$  : Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2013-2016.

Pengujian dengan Uji F yang membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

- a) Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen ( $H_o$  diterima).  
Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_o$  ditolak).

- b) Berdasarkan nilai profitabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah: Jika profitabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jika profitabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- c. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 makin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentunya hubungan dua variabel.

Besarnya koefisien determinan adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yaitu ukuran perusahaan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ), kinerja lingkungan ( $X_4$ ) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (*environmental disclosure*). Rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y + \beta_3 \sum x_3 y + \beta_4 \sum x_4 y}{\sum Y^2} \dots\dots\dots 3.13$$

Keterangan:

- $\beta_{1-4}$  : Koefisien Regresi Berganda Variabel  $X_1$ –  $X_4$   
 $X_1$  : Ukuran Perusahaan  
 $X_2$  : Profitabilitas  
 $X_3$  : *Leverage*  
 $X_4$  : Kinerja Lingkungan  
 $Y$  : *Environmental Disclosure*

**Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,001 - 0,002	Sangat Rendah
0,201 - 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Sedang
0,601 – 0,800	Kuat
0,801 – 1,000	Sangat Kuat

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data dan pengajuan hipotesis tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Variabel *profitabilitas* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis.
2. Secara simultan, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

## 5.2 Saran

### 1. Saran Praktis

- a. Bagi Investor, dalam menginvestasikan dananya pada pasar modal selain memahami dan mengidentifikasi setiap perkembangan yang terjadi dipasar modal. Investor harus mampu mengetahui kontribusi apa saja yang telah dilakukan terhadap lingkungan demi terus berlanjutnya bisnis perusahaan, sehingga investor dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi dan dapat mengambil keputusan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan *environmental disclosure*, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

### 2. Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan dapat memperbaiki penelitian ini, misalkan dengan cara mengganti objek penelitian, menambahkan sampel penelitian maupun mengganti atau menambahkan variabel penelitian agar hasilnya lebih maksimal, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E., 2004, *The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. Accounting, Organizations and Society*, 29, 447-71.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan ( Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*.
- Ariningtika, Pradesta dan Kiswara, Endang. 2013. Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan.(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2011). *Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Atarwaman, R. J. D. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage* 2(2): 67-79.
- Badan Pusat Statistik. 2018. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/06/15/907/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-bulanan-indonesia-2005-2018.html>. Diakses pada 2 Juli 2018
- Brammer, S., & Pavelin, S. 2006. *Voluntary Environmental Disclosures by Large UK Companies. Journal of Business Finance & Accounting*, 33(7-8), 1168– 1188.
- Britama. 2018. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan <http://britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei/>. Diakses 26 Februari 2018
- Burgwal, Dion Van De, dan Vieira, R.J.O. 2014. *Environmental Disclosure Determinants in Dutch Listed Companies. R. Cont. Fin, Sao Paulo*, Vol. 25, No. 64, pp 60-78.

- Bursa Efek Indonesia. 2018. Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. <http://web.idx.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses pada 29 Mei 2018
- Chariri, 2008. Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan, Semarang: *Jurnal Maksi, Vol. 8 No.2, 2 Agustus 2008: 151-169.*
- Cho, C. H., & Patten, D. M. 2007. *The role of environmental disclosures as tools of legitimacy.* Accounting, Organizations and Society, 639-647.
- Choi, B.B., Lee, D., and Psaros, J. 2013. *An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures.* Pacific Accounting Review, 25(1), 58-79.
- Clarkson P, Li Y, Richardson G, Vasvari F. 2008. *Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis.* Accounting, Organizations and Society 33: 303–327.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory.* McGraw-Hill Book Company: Sydney.
- Deegan, Craig & Rankin, Michaela. 1996. *Do a Australian Companies Report Environmental News Objectively? An Analysis of Environmental Disclosures Firms Prosecuted Successfully by the Environmental Protection Authority.* Accounting Auditing and Accountability Journal: 50-68.
- Dianawati, Wiwiek. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Sertifikasi Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ekuitas: *Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 20, Nomor 2, Juni 2016 : 226 – 241.*
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century Business.* Oxford: Capstone Publishing Ltd.
- Fatyaningrum, D. 2011. “Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Corporate Environmental Disclosure*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif.* Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam dan Chairiri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi Ketiga.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Global Reporting Initiative. 2013. Pendahuluan tentang G4 Generasi berikutnya dari pelaporan keberlanjutan. <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/GRI-G4-LeaveBehind-Beginner-Bahasa-Indonesian.pdf>. Diakses 27 November 2017
- Gumanti, Tatang Ary. 2011 *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jember. Mitra Wacana Media.
- Guthrie, J. and L.D. Parker. 1990. *Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis. Advances in Public Interest Accounting, Vol. 3, pp. 159-175.*
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadjoh, R.A., dan I. M. Sukartha. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana: Bali*.
- Handayani, ari retno. 2010. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* serta *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Hastiadi, Fithra Faisal dan Fithria, Irfani. 2014. Dampak Pemilu Presiden pada Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar dan IHSG. *RPM FEUI Quarterly Report 2014 Vol. 1*
- Indrajaya, Glenn, dkk. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2004-2007. *Universitas Kristen Maranatha*.
- Indriastuti, M. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia, Vol.8. No.1*.
- Jamali, D. 2006. *Insights Into Triple Bottom Line Integration From a Learning Organization Perspective*. Suliman S. Olayan School of Business, American University of Beirut, Beirut, Lebanon.
- Kasmir 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2011. PROPER <http://www.menlh.go.id/proper/>. Diakses 20 Oktober



- Kementrian Lingkungan Hidup. 2013. Lampiran I Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. <http://proper.menlh.go.id/portal/filebox/130619163309Lampiran%201%20PermenLH%2006%202013.pdf>. Diakses 10 Desember 2017
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2014 PROPER 2014 Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. <http://proper.menlh.go.id/portal/pubpdf/Publikasi%20PROPER%202014.pdf>. Diakses 30 November 2017
- Lindrianasari. 2007. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *JAAI, Vol. 11, pp. 159-172*.
- Luo, Tang, Q., and Lan, Y.-C. 2013. *Comparison of Propensity for Carbon Disclosure between Developing and Developed Countries: A Resource Constraint Perspective. Accounting Research Journal, 26(1), 6-34*.
- Miranti, Laras. 2009. "Praktik *Environmental Disclosure* dan Kaitannya dengan karakteristik Perusahaan". Skripsi. Fakultas Ekonomi: Univesritas Sebelas Maret.
- Nugraha, Dicko Eka Bimantara dan Juliarto, Agung. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage dan Kinerja lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol 4, No 4, Tahun 2015, pp 1-15*.
- Nurkhin, Ahmad 2009. *Corporate Governance Dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan, Semarang: UNNES, Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 2, No. 1, Maret 2010, 46-55, ISSN 2085-4277*.
- Orlitzky, et al. 2003. *Corporate Social and Financial Performance: A Meta Analysis. Organization Studies 24:403-441*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2012. Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik <http://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emiten-pp/pelaporan/X.K.6.pdf>. Diakses 2 Desember 2017
- Otoritas jasa keuangan. 2016. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan. <http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang->

[undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx](#). Diakses 27 November 2017

Otoritas jasa keuangan. 2016. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. <http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-pemerintah/Pages/Peraturan-Pemerintah-Republik-Indonesia-Nomor-47-Tahun-2012-Tentang-Tanggung-Jawab-Sosial-dan-Lingkungan-Perseroan-Terbatas.aspx>. Diakses 22 Oktober

Pambudi, T. 2006. *Perjalanan Si Konsep Seksi*. Majalah SWA 26 (XXI/19). 11 Januari 2006, Hal 44-45.

Paramitha, Bunga Widia. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3, No 3, Tahun 2014, pp 1.

Patten, D. M. 2002. *The relation between environmental performance and environmental disclosure: a research note*. *Accounting, Organizations and Society*, 763-773.

Saiful dan Erliana, Uvi Elin. 2010. *Equity Risk Premium Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Purwokerto. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*.

Savitz, Andrew W. 2006. *The Triple Bottom Line*. San Francisco: Jossey Bass.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2006. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*.

Setyawan, Benny. 2012. Analisis Pengaruh Praktik *Good Corporate Governance* dan Manajemen laba Terhadap *Corporate Environmental Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan PROPER Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal Of Accounting*.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.

Suhardjanto, D., Tower, G and Brown, A. 2008 *Indonesian Stakeholders' perception on environmental information*. *Journal of the Asia Pacific Centre for Environmental Accountability*. 14: pp. 2-11.

Suhardjanto, Djoko dan Permatasari, Novita Dian. 2010. "Pengaruh *Corporate Governance*, Etnis, dan Latar Belakang Pendidikan terhadap *Environmental*

*Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia*".  
*Kinerja. Vol. 14, No. 2.*

Sujianto, Agus Eko. 2001. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta.  
*Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol.2.No.2.*

Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9, No. 1.*

Suratno, Ignatius Bondan, Darsono dan Siti Maimunah. 2006. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang (23-26 Agustus).*

Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan.* Jakarta : Prenada Media.

Utama, Sidharta. 2007. Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab dan Lingkungan di Indonesia. Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Tetap Bidang Akuntansi FEUI.

WALHI. 2017. Indah Kiat Pulp Paper Sumber Kerusakan Lingkungan  
<https://walhi.or.id/2017/05/02/indah-kiat-pulp-paper-sumber-kerusakan-lingkungan/>. Diakses 25 November 2017

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR.* Gresik: Fascho Publisng.

Wijaya, Tony. 2013. *Metedologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik.* Yogyakarta. Graha ilmu.

Winarno, Wing Wahyu, 2015. *Analisis Ekonomterika dan Statistik dengan Eviews.* Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YPKN

Wintoro, Djoko. 2012. Eksploratori Tujuan Manajemen Keuangan Bisnis Hijau. Jakarta : Pusat Riset Prasetiya Business School. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol 16.*

ak, Agnieszka. 2015. *Triple Bottom Line Concept In Theory And Practice. Prace Naukowe Uniwersytetu Ekonomicznego We Wroclawiu Research Papers Of Wroclaw University Of Economics.*

Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Garha ilmu.